

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan control beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah desain penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, dan kedua, desain penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan.

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Desain sangat erat dengan kerangka konsep penelitian sebagai petunjuk perencanaan pelaksanaan suatu penelitian. Sebagai "blueprint" desain adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang bisa diaplikasikan pada beberapa penelitian. Adanya permasalahan penelitian yang jelas, kerangka konsep, dan definisi variabel yang jelas, suatu desain dapat digunakan sebagai map atau gambaran tentang perencanaan penelitian secara rinci dalam hal pengumpulan dan analisa data. (Nursalam, 2003:80)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Menurut nursalam 2003 penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini.

deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu Ibu di wilayah kerja Puskesmas Modopuro Kapupaten Mojokerto. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman sah menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2008:92). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah ibu pengasuh balita diare dengan kriteria:

1. Ibu yang memiliki balita dengan penyakit diare
2. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar informed consent.
3. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam 2008:97). Penelitian ini menggunakan variable yaitu kemampuan ibu dalam pencegahan diare yang berupa pemberian pendidikan kesehatan dan dilihat sampai adanya perubahan sikap dan perilaku.

Munculnya diare salah satu penyebab nya adalah infeksi bakteri, kebersihan personal juga dapat berperan dalam upaya pencegahan terjadinya diare seperti penggunaan air bersih , mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mengkonsumsi buah dan sayur, jajanan yang sehat, menggunakan jamban sehat. (Depkes RI, 2011)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan tanggal 10 – 24 Juni 2021.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca/penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2008:237) Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu dalam pencegahan diare.

Instrument yang digunakan peneliti yaitu lembar kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk melihat kemampuan subjek mengenai pecegahan terjadinya diare yang diakukan subjek. Wawancara digunakan untuk mengetahui sikap apa yang dilakukan subjek terkait pencegahan diare

Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden setelah itu peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk mendukung data yang dibutuhkan.

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam table berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Tentang Pencegahan Terjadinya Diare .

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
Kemampuan ibu dalam pecegahan diare pada anak usia balita	Hal – hal yang berkaitan dengan kemampuan ibu dalam pencegahan diare pada anak usia balita meliputi penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memberikan konsumsi sayur dan buah pada balita, memelihara lingkungan rumah dengan bersih, menyediakan jamban yang sehat untuk balita. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang terencana untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pencegahan diare 2. Manfaat mencuci tangan 3. Cara mencuci tangan 4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan beraktivitas 1. Manfaat mengonsumsi sayur dan buah 2. Akibat jika kurang mengonsumsi sayur dan 	Pengetahuan (Kuesioner) Sikap (Wawancara) Skor : Sering = 10 Kadang-kadang = 6 Tidak pernah = 1 Dengan kategori : Baik : 80 – 100 Cukup : 50 - 70 Kurang : < 50

	<p>mencapai tujuan kesehatan tentang pencegahan diare pada ibu balita.</p> <p>Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada balita dengan memberikan penyuluhan 1 kali serta wawancara, observasi dan kuesioner 2 kali dilakukan selama 2 minggu diharapkan kemampuan ibu dalam pencegahan diare menjadi lebih baik.</p>	<p>buah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi jamban sehat 2. Cara membersihkan jamban 3. Intensitas membersihkan jamban <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat menjaga kebersihan 2. Cara menjaga kebersihan rumah 3. Akibat jika tidak menjaga kebersihan lingkungan rumah 	
--	---	---	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner yang akan diisi oleh subjek, lembar observasi dalam observasi yang dibutuhkan adalah lembar observasi serta dilakukan pengamatan. Selain itu juga menggunakan beberapa pertanyaan sesuai lembar wawancara terpimpin yang diajukan kepada subjek.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian, Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008:111). Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa memberikan lembar kuesioner, wawancara dan observasi.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara (Notoatmodjo, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan ibu dalam pencegahan diare pada anak usia balita . Peneliti melakukan inform consent sebelum melakukan recording saat wawancara. Dan peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Setelah dilakukan wawancara, peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan responden berdasarkan lembar observasi.

Pengamatan atau observasi adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan

dari luar mengenai indra, dan terjadilah pengindraan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan. Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat (Notoatmodjo, 2010:139). Observasi ini menggunakan pertanyaan terbuka yaitu suatu pertanyaan untuk menjelaskan yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamat menuliskan jawaban pada daftar kolom pertanyaan sesuai jawaban responden tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana kemampuan ibu mengenai pencegahan diare pada baita meliputi kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dikonsumsi langsung, serta konsumsi sayur dan buah. Ibu juga akan diberikan lembar kuesioner yang akan diisi untuk mengetahui kemampuan ibu yang menjadi indikator pencegahan diare.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi pada 1 - 3 Juni 2021
2. Mengajukan form pengajuan surat ijin penelitian kepada pihak administrasi kampus pada 4 - 5 Juni 2021
3. Pada tanggal 7 - 8 Juni 2021 peneliti mendatangi kantor Kesbangpol Kabupaten Mojokerto untuk menyerahkan surat permohonan pengambilan data dari kampus. Surat diserahkan pada petugas TU kemudian dibuatkan

surat tembusan kepada ; Ibu Bupati Mojokerto (Sebagai Laporan), Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, Kepala UPT Puskesmas Modopuro, Camat Mojosari Kabupaten Mojokerto, Kepala Desa Menanggal Kecamatan Mojosari, Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

4. Melakukan pengkajian dan pengambilan data kepada subjek yang diawali meminta kesediaan subjek penelitian dengan menandatangani informed consent, dan melakukan kontrak waktu penelitian yang akan dilakukan selama 3 jam. Dilakukan pada 10 Juni 2021
5. Melakukan pendidikan kesehatan selama 30 menit pada tanggal 10 Juni 2021
6. Melakukan pertanyaan singkat untuk mengetahui pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada 10 Juni 2021
7. Kembali lagi dalam 7 hari untuk melakukan pengkajian kembali pada tanggal 17 Juni 2021

3.8 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau

penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistik (Notoatmodjo, 2010:171).

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada santri, yang akan dinarasikan secara kualitatif.

3.9 Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah dalam bentuk teks. Hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada responden dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif, dilengkapi bukti dokumentasi.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010:201), etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesamanya. Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

Masalah etik dalam penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini, karena hampir 90% subjek yang

dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008:114).

Masalah etik yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu:

1. Inform consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan inform consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam inform consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini, nantinya sebelum peneliti melakukan penelitian atau pengambilan data, peneliti memberikan inform consent yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk dilakukan pengambilan data.

2. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Di penelitian ini, nama responden tidak akan ditulis secara lengkap melainkan hanya akan berupa kode-kode. Tujuannya adalah supaya identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Di penelitian ini, untuk identitas reponden tidak akan ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial.